

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam pengambilan data, pengolahan data dan analisis data. Menurut Narbuko dan Achmadi (2004, hlm.44), “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.”

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas mengenai penelitian deskriptif, metode ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi sesuai faktanya seperti perilaku peserta didik, keaktifan peserta didik dalam keikutsertaannya dan latar belakang peserta didik terhadap bahasa Jepang, khususnya belajar berbicara. Oleh karena penelitian ini lebih difokuskan kepada motivasi keinginan belajar berbicara bahasa Jepang peserta didik, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 31), “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan teknik *seiyuu* di kelas VAEX dan bagaimana motivasi keinginan belajar berbicara bahasa Jepang pada kelas VAEX dan kelas *Guntai*.

B. Partisipan dan Sampel Penelitian

“Perlu diingat bahwa dalam penelitian, pemilihan sampel bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga pada latar (*setting*), kejadian dan proses”(Alwasilah, 2002, hlm.145). Penentuan sampel penelitian ini

ditentukan dengan teknik *random sampling*. “Teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel.”(Darmawan, 2013, hlm.146) Peneliti memilih teknik *random sampling* atas dasar kemudahan komunikasi peserta didik kelas *VAEX* dan kelas *Guntai* dan populasi yang relatif homogen (level bahasa Jepang seluruh sampel rata-rata level dasar). Sampelnya yaitu kelas *VAEX* sebanyak 9 orang dan kelas *Guntai* sebanyak 9 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi keinginan belajar berbicara bahasa Jepang pada peserta didik kelas *VAEX* dan kelas *Guntai*. Pembelajaran *VAEX*(*Voice Acting Experience*) memiliki tujuan agar peserta didik dapat merasakan pengalaman menjadi seorang *seiyuu* sambil belajar berbicara berbahasa Jepang, sehingga peserta didik diharapkan dapat berbicara layaknya penutur asli. Berbeda dengan kelas *Guntai* yang tidak menggunakan teknik *seiyuu* pada pembelajarannya. Untuk itu diperlukan peserta didik yang telah benar-benar siap untuk mengikuti penelitian ini.

C. Tahapan Penelitian

1. Pertama peneliti mencari informasi mengenai maksud istilah *seiyuu* dan teori –teori motivasi dan belajar, kemudian menjelaskan motivasi keinginan belajar berbicara bahasa Jepang
2. Kemudian melakukan pengamatan dan memberikan angket kepada peserta didik kelas *VAEX* dan kelas *Guntai* untuk memperoleh informasi motivasi keinginan belajar berbicara bahasa Jepang
3. Melakukan wawancara kepada peserta didik untuk memperoleh informasi lebih apabila terjadi ketidaksesuaian dalam pengisian angket atau penguat data angket apabila diperlukan
4. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengolah data, menganalisis data, menyampaikan dan menyimpulkan.

D. Rancangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Pengamatan

Menurut Riduwan (Riduwan, 2013, hlm.30), “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.” Observasi dilakukan untuk mengungkap pelaksanaan teknik *seiyuu* di kelas VAEX. Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk memberikan gambaran secara detail tentang pelaksanaan teknik *seiyuu* disertai dokumentasi yang dilaksanakan oleh pihak lembaga kursus *Aki No Sora*.

2. Angket

Menurut Riduwan (2013, hlm.25-26) “Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.”

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi keinginan belajar berbicara bahasa Jepang pada peserta didik kelas VAEX dan kelas *Guntai*. Berikut tabel kisi-kisi angket.

Tabel 3.1

Tabel Kisi-kisi Angket

Kriteria Variabel	Jumlah Soal	Nomor dalam Angket
Latar belakang mempelajari bahasa Jepang	1	1 dan 2
Frekuensi masuk kelas	1	3
Kefasihan responden berbicara bahasa Jepang	3	5, 12 dan 13

Minat peserta didik terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jepang	4	4, 8, 10 dan 11
Frekuensi penggunaan bahasa Jepang dalam sehari-hari	4	6,7,8 dan 9
Cara mudah belajar berbicara bahasa Jepang	1	14

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan angket terbuka dan angket tertutup. Seperti yang dijelaskan oleh Riduwan (2013, hlm. 26-27) “Angket terbuka (angket tidak berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan, angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda *checklist*.”

Berdasarkan skala sikap dalam penelitian, pertanyaan angket nomor 5 dan 10 menggunakan skala *Guttman* yang merupakan skala kumulatif. “Skala *Guttman* merupakan skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.”(Riduwan, 2013, hlm. 16)

Pertanyaan angket nomor 3, 6, 8, 9, dan 11 menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.”(Riduwan, 2013, hlm.12)

Pertanyaan nomor 1, 2, 4, 7, 12, 13, dan 14 walaupun pertanyaan ini jawabannya berupa *multiple choices*, pertanyaan ini merupakan angket terbuka, karena didalam pilihannya peneliti menentukan tiga pilihan tertutup dan satu pilihan terbuka yang memberikan kebebasan responden mengisi

sesuai dengan faktanya atau sikap yang responden rasakan. Responden juga diberi kebebasan memilih satu atau lebih dari *multiple choices* dalam menjawab pertanyaan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Riduwan (2013, hlm. 26), “Keuntungan angket terbuka bagi responden : dapat mengisi sesuai dengan keinginan yang sesuai dengan keadaan yang dialaminya; bagi peneliti : mendapat data yang bervariasi, bukan hanya yang sudah disajikan karena sudah diasumsikan oleh peneliti.”

Wawancara dilakukan agar peneliti dapat memperoleh kedetailan informasi terkait motivasi keinginan belajar berbicara bahasa Jepang. Seperti yang diungkapkan oleh Alwasilah (2009, hlm.154), “Interviu dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Untuk mengetahui proses kreatif penulisan fiksi, misalnya, sejumlah penulis fiksi diinterview secara mendalam, karena proses kreatif lebih merupakan proses kejiwaan yang tidak nampak sehingga sulit untuk diobservasi.” Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara bebas yang merupakan tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Kebaikan wawancara ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai. (Riduwan, 2013, hlm. 30)

E. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menyampaikan hasil analisis data yang diperoleh dari pengamatan dan penyebaran angket. Dalam angket ini, peneliti menggunakan skala *Guttman* dan skala *Likert*. Hasil dari angket yang menggunakan skala *Guttman* akan dijabarkan secara langsung karena hanya terdiri dari dua pertanyaan yang tegas, misal: “yakin- tidak yakin” atau “ya-tidak”.(Riduwan, 2013, hlm.16)

Sedangkan hasil dari angket dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentasi jawaban

f : frekuensi setiap jawaban

N : jumlah responden

100% : presentasi frekuensi dari setiap jawaban responden

Presentase kelompok responden akan ditafsirkan seperti berikut dan dibandingkan antara kelas *VAEX* dengan kelas *Guntai*:

Tabel 3.2
Penafsiran Hasil Presentase Angket

Interval Presentase	Interprestasi
0%	Tidak seorang pun
1%-5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Anas, 2001, hlm. 40-41)